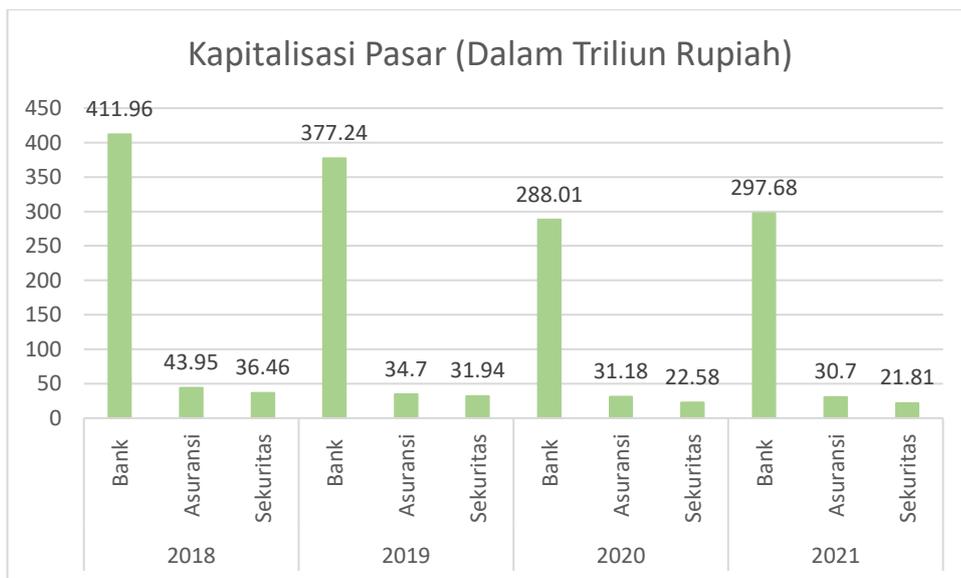


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2022 terdapat 47 perusahaan. Bank merupakan sub sektor yang berperan penting dalam menjaga ekonomi suatu negara agar tetap stabil. Sebagai salah satu Lembaga keuangan, bank memiliki peran dalam pengalokasian sumber daya ekonomi. Kegiatan operasional bank membutuhkan sumber daya yang besar sehingga perlu dikelola secara baik agar dapat mencapai tujuannya, yaitu untuk menghasilkan keuntungan serta meningkatkan kinerja keuangannya.

Berikut adalah Rata-rata Kapitalisasi Pasar Sektor Keuangan pada tahun 2018-2021:



Gambar 1. 1 Rata-rata Kapitalisasi Pasar Sektor Keuangan Tahun 2018-2021

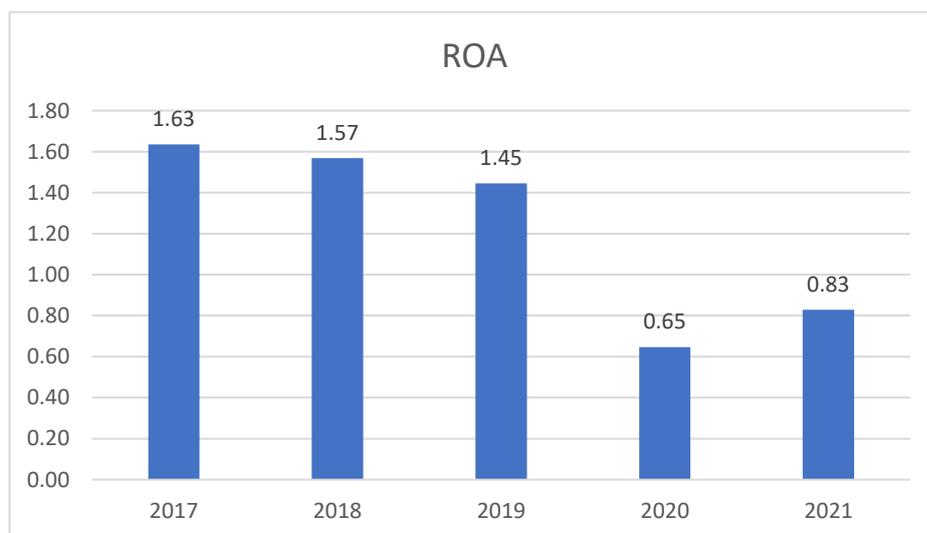
Sumber: data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa kapitalisasi pasar perusahaan sub sektor bank memiliki nilai yang paling tinggi diantara sub sektor lainnya pada sektor keuangan dari tahun 2018 hingga 2021. Meskipun pada tahun 2020 sempat terjadi penurunan yang cukup signifikan akibat adanya pandemi

COVID-19 yang berdampak secara langsung pada sektor keuangan serta ekonomi secara global. Namun, pada 2021 kapitalisasi pasar sektor bank perlahan kembali naik keangka semula. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih sub sektor bank pada sektor kuangan sebagai objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan meningkatnya persaingan di industri perbankan, perusahaan sub sektor bank di Indonesia dituntut untuk dapat Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan bank. Menurut Suzan & Putri (2023) kinerja keuangan dapat diartikan sebagai tinjauan audit laporan keuangan yang mengungkapkan kesehatan keuangan perusahaan termasuk kecukupan modal, tingkat likuiditas dan profitabilitas. Kinerja perusahaan bank tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dari rasio-rasio pada laporan keuangan seperti rasio profibilitas tersebutlah yang mencerminkan bagaimana kondisi ataupun kinerja keuangan perusahaan (Listyawati & Kristiana, 2018). *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Devilia & Budi Prasetyo, 2021). Berikut adalah grafik yang menunjukkan rata-rata ROA perusahaan sub sektor bank dari tahun 2017-2021:



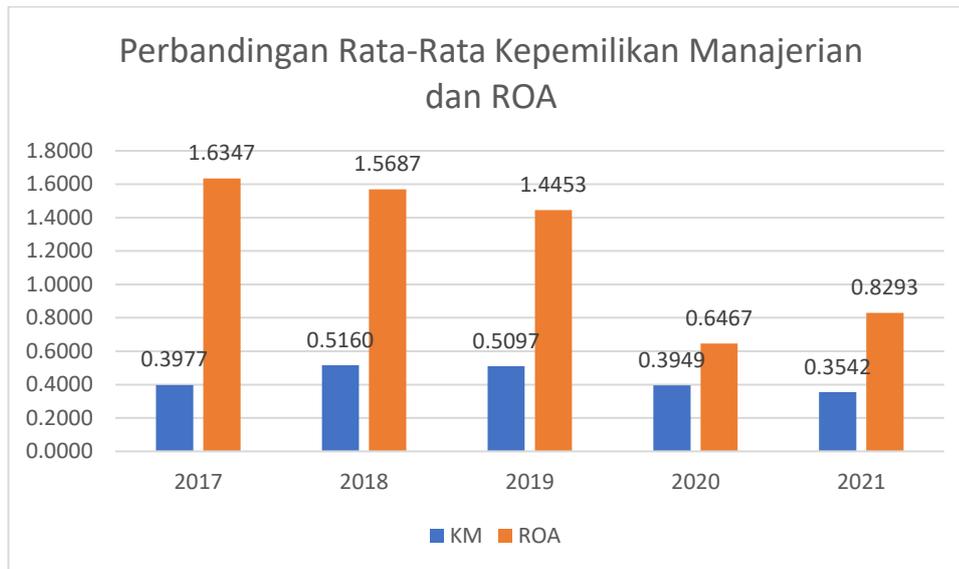
Gambar 1.2 Rata-Rata ROA perusahaan Sub Sektor Bank tahun 2017-2021

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat penurunan terhadap pertumbuhan perusahaan sub sektor bank pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2018 data statistik menunjukkan bahwa rata-rata ROA bank adalah sebesar 1.56%, kemudian turun di tahun 2019 menjadi 0.84%, dan kembali menurun pada tahun 2020 menjadi 0.24%. Namun pada tahun 2021 kembali naik menjadi 0.42%. Hal tersebut memperjelas bahwa kinerja perusahaan sub sektor bank terus mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2021.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi terjadinya penurunan kinerja perusahaan pada sub sektor bank, beberapa diantaranya adalah *corporate governance* dan *financial risk*. Penerapan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) kini menjadi kebutuhan global dalam menciptakan lingkungan investasi yang aman dan nyaman dengan teknologi digital yang semakin berkembang membuat tingkat ekonomi siber dan tingkat transparansi semakin meningkat. Dalam memastikan hal ini, manajemen harus terus melakukan perubahan ke arah yang lebih konsisten dan berkelanjutan seiring dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Handayani & Nur, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggukan kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit sebagai komponen dari *corporate governance*.

Struktur kepemilikan merupakan hal yang penting di perusahaan. Terdapat dua aspek dalam kepemilikan perusahaan, yaitu kepemilikan perusahaan oleh manajemen dan kepemilikan pihak luar. Hal tersebut membuat munculnya konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan antara manajemen dan juga pemegang saham. Dalam rangka mencegah dan mengurangi konflik tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial perusahaan. Berikut adalah grafik perbandingan antara kepemilikan manajerial dan ROA sebagai indikator kinerja keuangan pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021:



Gambar 1. 3 Grafik Perbandingan rata-rata Kepemilikan Manajerial dengan ROA Perusahaan Sub Sektor Bank Tahun 2017-2021

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Menurut Crutchley & Hansen (1989) dalam Sutrisno (2022), kepemilikan saham oleh manajer memfasilitasi agregasi atau penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen untuk melakukan apa yang diinginkan oleh prinsipal sehingga kinerja pemegang saham dan perusahaan akan meningkat. Jadi, ketika jumlah kepemilikan manajerial perusahaan semakin besar maka kinerja keuangan perusahaan juga akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. Namun, jika dilihat pada grafik diatas pada 2019 terjadi penurunan ROA yang menggambarkan kinerja keuangan bank tetapi kepemilikan manajerial bank pada tahun 2019 meningkat. Begitu pula pada tahun 2021 terjadi kenaikan ROA tetapi kepemilikan manajerial bank pada 2021 menurun dari tahun 2020. Menurut Saragih & Sri (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan”, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, kepemilikan manajerial

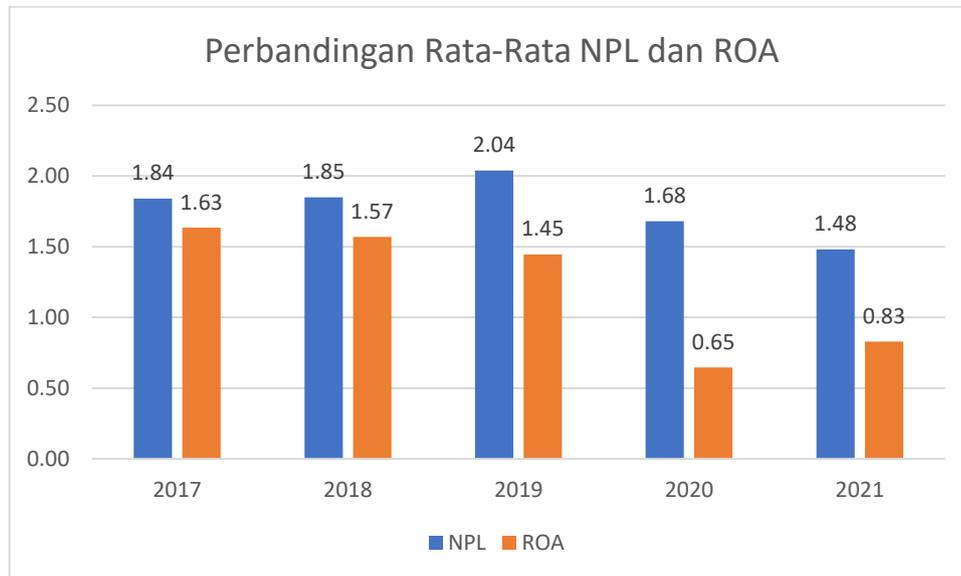
memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Nurmughny Sulaiman *et al* (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI”, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum (2006) Dewan komisaris harus memastikan bahwa Tata kelola perusahaan dalam semua aktivitas bisnis perusahaan terlaksana dengan baik. Selain itu, dewan komisaris juga memiliki kewajiban mengawasi Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang wajib ada dalam perseroan minimal satu atau lebih. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Trinugroho *et al.* (2022) yang berjudul “*Busy commissioners and firm performance: evidence from Indonesia*” dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula menurut Nurmughny Sulaiman *et al.* (2021) yang berjudul “*The Influence of Good Corporate Governance on The Company Performance of Consumer Goods Industry Companies Listed in IDX*” memperoleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Honi *et al.* (2020) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018” memperoleh hasil penelitian bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Selanjutnya, Dewan komisaris wajib membentuk komite-komite, salah satunya adalah Komite Audit yang bertujuan untuk mendukung pemenuhan komitmen dan tanggung jawabnya secara efektif. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum (2006), Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawabnya sebagai komite yaitu melaksanakan pemantauan serta evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan audit. Komite Audit juga harus melakukan peninjauan mengenai tindak lanjut dari hasil audit, hal ini bertujuan untuk menilai

kecukupan pengendalian internal termasuk bagaimana proses pelaporan keuangan apakah sudah cukup atau belum. Dalam Penelitian Ariandhini (2019) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016” bahwa Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Lumbanraja (2021) Komite Audit memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Indarti & Minanari (2019) Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Terdapat aspek penting ketika mengembangkan praktik GCG. Hal tersebut harus dikembangkan secara sistematis di dalam perusahaan agar implementasi GCG yang baik berjalan efektif, salah satunya adalah *Risk Management* atau Manajemen Risiko. *Risk Management* merupakan pendekatan sistematis dalam mengendalikan ketidakpastian tentang tindakan administratif yang teridentifikasi risiko, pengukuran risiko, pemetaan risiko, pengelolaan risiko, pemantauan dan pengendalian risiko. Terdapat macam-macam risiko dalam perusahaan, yaitu Risiko Strategi, Risiko Kepatuhan, Risiko Operasional, Risiko Keuangan, dan juga Risiko Reputasional. *Financial Risk* (Risiko Keuangan) dalam bank terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai Risiko Kredit dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai Risiko Likuiditas. Rasio NPL digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa jauh kredit yang bermasalah pada perusahaan dapat terpenuhi dengan aset produktif yang dimilikinya. Berikut adalah grafik dari rata-rata nilai NPL dibandingkan dengan rata-rata ROA perusahaan sub sektor bank:



Gambar 1. 4 Grafik Perbandingan Rata-Rata NPL dan ROA Perusahaan Sub Sektor Bank Tahun 2017-2021

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khamisah *et al* (2020) dengan judul “Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap ROA. Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan Khalifaturofi’ah (2023) yang berjudul “*Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia*”, mengatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Namun, jika dilihat dari data sebelumnya NPL dan ROA perusahaan pada sub sektor bank di tahun 2020 sama-sama mengalami penurunan. Selanjutnya, menurut Rembet & Baramuli (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap *Return on Asset* (ROA)” menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Selanjutnya, rasio LDR adalah salah satu pengukuran risiko likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah perusahaan tersebut dalam kemampuan likuiditasnya. Dalam penelitian yang dilakukan Korompis *et al.* (2020) yang berjudul “Pengaruh Risiko Pasar (NIM),

Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018”, memperoleh hasil bahwa NPL dan LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Sedangkan menurut Sante *et al.* (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ 45, Buku III dan Buku IV Periode 2017-2019” mengatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang diatas serta keputusan strategis yang dibuat oleh perusahaan untuk mengimplementasikan *corporate governance* dan *Financial Risk*, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, NPL dan LDR yang diterapkan perusahaan khususnya perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 terhadap Kinerja Keuangan Bank. Apakah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, NPL dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan atau sebaliknya yaitu mengalami penurunan terhadap Kinerja Keuangan Bank. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, NPL dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2017-2021)”.

1.3 Perumusan Masalah

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, NPL dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank pada perusahaan sub sektor bank pada tahun 2017-2021. Variabel yang dilakukan pengujian dalam penelitian ini menggunakan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, NPL dan LDR. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun pertanyaan untuk penelitian yang sedang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
4. Apakah Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
5. Apakah Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
6. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
7. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Teori 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan aspek teoritis adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian serupa yang berkaitan dengan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan juga bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi perusahaan sub sektor bank untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai literatur bahan pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI.

1.6 Sistematika Penulisa Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

a) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi dari penelitian yang dilakukan. Isi dari bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori mulai dari umum hingga khusus. Selanjutnya disertai dengan penelitian terdahulu serta kerangka pemilikan yang kemudian diakhiri dengan hipotesis bila diperlukan.

c) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan juga Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan serta menganalisis temuan yang dapat menjawab

masalah penelitian. Bab ini berisi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan dari penelitian dan disajikan dalam sub judul. Terdapat dua bagian dalam bab ini, yang pertama adalah berisi mengenai hasil penelitian dan bagian kedua berisi pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

e) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Selanjutnya menjadi saran yang memiliki kaitan dengan manfaat penelitian.